

BAB I

PENDAHULUAN

Bab I menjelaskan tentang pendahuluan penelitian yang meliputi latar belakang, perumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, batasan masalah, asumsi dan sistematika penulisan sebagai berikut:

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang memiliki keindahan alam untuk mendukung kemajuan sektor pariwisata. Keindahan alam Indonesia saat ini tidak hanya dikenal di Negara Indonesia sendiri, namun informasi mengenai keindahan alam Indonesia sudah menyebar luas hingga ke berbagai Negara di dunia. Potensi wisata yang berada di Indonesia mencakup dari berbagai bidang, seperti halnya sektor pertanian, peternakan maupun keindahan alam sendiri seperti laut, pegunungan dan sebagainya (Darwis dkk, 2015). Pariwisata pada saat ini telah menjadi sebuah tumpuan dan mampu diandalkan dalam sebuah pembangunan di Indonesia. Industri pariwisata merupakan penghasil devisa terbesar yang berasal dari non migas. Salah satu dari manfaat dengan adanya pariwisata yakni mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mendukung kelestarian lingkungan dan mengembangkan perekonomian.

Tabel 1.1 rangking sumber pemasukan devisa

Rank	2011		2012		2013		2014		2015	
	jenis komoditas	nilai	jenis komoditas	nilai	jenis komoditas	nilai	jenis komoditas	nilai	jenis komoditas	nilai
1	minyak & gas bumi	41,477.10	minyak & gas bumi	36,977.00	minyak & gas bumi	32,633.20	minyak & gas bumi	30,318.80	minyak & gas bumi	18,552.10
2	batu bara	27,221.80	batu bara	26,166.30	batu bara	24,501.40	batu bara	20,819.30	batu bara	15,943.00
3	minyak kelapa sawit	17,261.30	minyak kelapa sawit	18,845.00	minyak kelapa sawit	15,839.10	minyak kelapa sawit	17,464.90	minyak kelapa sawit	15,385.20
4	karet olahan	14,258.20	karet olahan	10,396.50	pariwisata	10,054.15	pariwisata	11,166.13	pariwisata	12,225.89
5	pariwisata	8,554.39	pariwisata	9,120.85	karet olahan	9,316.60	pakaian jadi	7,450.90	pakaian jadi	7,371.90
6	pakaian jadi	7,802.50	pakaian jadi	7,304.70	pakaian jadi	7,501.00	karet olahan	7,021.70	makanan olahan	6,456.30
7	alat listrik	7,364.30	alat listrik	6,481.90	alat listrik	6,418.60	makanan olahan	6,486.80	karet olahan	5,842.00
8	tekstil	5,563.30	tekstil	5,278.10	makanan olahan	5,434.80	alat listrik	6,259.10	alat listrik	5,644.80
9	makanan olahan	4,802.10	makanan olahan	5,135.60	tekstil	5,293.60	tekstil	5,379.70	tekstil	4,996.00
10	bahan kimia	4,630.00	kertas dan barang dari kertas	3,972.00	kertas dan barang dari kertas	3,802.30	kayu olahan	3,914.10	kayu olahan	3,815.80
11	kertas dan barang dari kertas	4,214.40	bahan kimia	3,636.30	kayu olahan	3,514.50	bahan kimia	3,853.70	kertas dan barang dari kertas	3,605.50
12	kayu olahan	3,288.90	kayu olahan	3,337.70	bahan kimia	3,502.60	kertas dan barang dari kertas	3,780.00	bahan kimia	2,807.60

Sumber: Kemenpar.go.id

Dalam membangun sebuah pariwisata diperlukan sebuah perencanaan dan perancangan yang baik dimana dalam proses pembuatannya yang bergantung pada faktor eksternal dan internal pada sebuah tempat. Peran pemerintah diperlukan dalam mewujudkan objek wisata. Dimana fungsi pemerintah sebagai pemegang fungsi sebagai pemberi arah dan pengendali terhadap proses yang terjadi dalam pengembangan pariwisata (Tri Widayati, 2018). Pada saat ini wisata Indonesia tersebar diberbagai wilayah seperti pulau Jawa, Papua, Bali dan Lainnya. Pada wilayah jawa khususnya Jawa Timur terdapat berbagai jenis wisata yang dikembangkan oleh pemerintah setempat. Pariwisata yang dikembangkan oleh pemerintah memiliki banyak jenis mulai dari pantai, hutan, wisata buatan manusia, peternakan, pertanian dan lainnya.

Dalam bidang pertanian pemerintah menciptakan sebuah wisata yang berbasis pertanian yaitu agrowisata. Agrowisata sebagai suatu bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha agro sebagai objek wisata dan bertujuan untuk memperluas pengetahuan, perjalanan, rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian (Pambudi dkk, 2018). Dalam proses perkembangan agrowisata, agrowisata juga dapat meningkatkan pendapatan petani dan meningkatkan kualitas alam pedesaan menjadi tempat hunian yang mampu memberikan kesempatan masyarakat untuk belajar kehidupan pertanian yang menguntungkan. Potensi wisata tidak hanya memberikan unsur keindahan alam (*natural beauty*), keaslian (*originality*), kelangkaan (*scarcity*), dan keutuhan (*wholesomeness*), tetapi juga diperkaya dengan kekayaan budaya, flora dan fauna, ekosistem, dan gejala alam yang mampu memberikan daya tarik bagi wisatawan lokal, regional maupun mancanegara (Utama, 2015). Perkembangan Agrowisata yang berada di wilayah Jawa Timur tercatat 43 wilayah yang dijadikan sebagai daerah pengembangan agrowisata dari berbagai produk pertanian.

Tabel 1.2 Data Agrowisata Jawa Timur

No	Nama Objek	Lokasi
1	Malang Sari	Desa Kalibaru Kulon, Kec. Kalibaru, Kab. Banyuwangi
2	Wisata Agro Kendeng Lembu	Desa Karang Harjo, Kec. Glemore, Kab. Banyuwangi
3	Wisata Agro Margo Utomo	Banyuwangi
4	Wisata Agro Kawah Ijen	Kec. Blawan, Kec. Kalisat/Jampit Bondowoso
5	Loko Tour	Cepu, Jawa Timur
6	Perkebunan Aneka Tanaman	Kab. Banyuwangi
7	Perkebunan Kalisepanjang	Desa Sumber Gondo, Kec. Glemore, Kab. Banyuwangi
8	Perkebunan Aneka Tanaman	Kab. Jember
9	Perkebunan Sukamande	Sarangan, Pesanggrahan Banyuwangi
10	Wisata Agro Irjen	Perkebunan Kali Klatak Banyuwangi
11	Wisata Agro Kaliselogiri	Ds. Ketapang, Kec. Kalipuro Banyuwangi
12	Belawan	Desa Kalianyar, Kec. Klabang, Kab. Wonosobo
13	Wisata Agro Kalisat Jampit	Ds. Sempol, Kec. Klabang, Kab. Bondowoso
14	Perkebunan Gunung Gumintir	Desa Garaham, Kec. Silo, Kab. Jember
15	Perkebunan Kopi Bangelan	Kab. Jember
16	PG Semboro	Kab. Jember
17	Wisata Agro Tembakau Jember Besoeki Na Oogst	Desa Ajung, Kec. Jenggawah, Jember
18	Wisata Agro Jombang Baru	Ds. Pulo, Kec. Jombang, Kab. Jombang
19	Perkebunan Kopi Ngrankah Pawon	Kab. Kediri
20	Perkebunan Aneka Tanaman Banjarsari	Kab. Lumajang
21	PG Jatiroto	Kab. Lumajang
22	Kebun Kertowono	Ds. Gucialit, Kec. Gucialit Kab Lumajang
23	Wisata Agro Poerwodadi	Ds. Palem, Kec. Karangrejo, Kab. Madiun
24	Bukit Cemara Mas	Songgoriti Batu Malang
25	Apel Tropis Batu Dan Tanaman Bonsai	Bukukerto, Batu Malang

Lanjut

Lanjutan

Tabel 1.2 Data Agrowisata Jawa Timur

No	Nama Objek	Lokasi
26	Wisata Agro Wonosari	Desa Toyomarti, Kec. Lawang
27	Wisata Agro Gempol Krep	Desa Gempol Krep, Kec. Gedeg Kab Mojokerto
28	Wisata Agro Aneka Mangga Nusantara (Kebun Percobaan Cukurgondang)	Ds. Cukurgondang, Kec. Grati Pasuruan
29	Wisata Agro Durian Ngempal	Ds. Tuttur Pasuruan
30	Wisata Agro Kedawung	Desa Rejos, Kec. Pasuruan
31	Wisata Agro Ranu Grati	Ranu Grati Pasuruan
32	PG Asembagus	Situbondo
33	Wisata Agro Salak Pondoh	Ds. Bangunkerto, Kec. Turi Kab. Sleman
34	Perkebunan Jamus	Girikerto Ngawi
35	Perkebunan Kopi Ngrankah Pawon	Kediri
36	Wisata Agro Pusat Penelitian Kopi Dan Kakao Indonesia	Ds. Nogosari, Kac. Rambipuji Jember
37	Wisata Agro Iptek Lolit Jeruk Tlekung	Ds. Tlekung, Kec. Junrejo Malang
38	Perkebunan Margosuko	Tirtoyudo, Dampit, Malang
39	Wisata Agro Kusuma	Batu Malang
40	Budidaya Ayam Bekisar	Pulau Kangean, Tuban, Trenggalek, Lumajang
41	Bukit Cemara Mas	Songgoriti Batu Malang
42	Waduk Grati	Grati, Pasuruan
43	Wisata Agro Apple Nongko Jajar	Malang

Sumber : database.pertanian.go.id

Agrowisata yang kini berkembang di Jawa Timur memiliki produk seperti durian, strawberry, apel, kelengkeng dan kopi. Pada saat ini potensi wisata yang berada di daerah atau desa seperti agrowisata dapat digunakan sebagai salah satu penunjang salah satu program pemerintah daerah untuk mewujudkan program desa wisata. Menurut Hermawan (2016) Desa wisata merupakan wilayah pedesaan yang menawarkan tentang keaslian desa baik dari segi sosial budaya, adat istiadat, keseharian, arsitektur tradisional, struktur tata ruang desa yang disajikan dalam suatu bentuk yang integrasi komponen pariwisata. Hingga saat ini kurang lebih tercatat 1.734 desa wisata yang tersebar di Indonesia. Untuk wilayah Jawa Timur sendiri terdapat 290 desa wisata yang berada di Jawa Timur mulai dari yang masih merancang, berkembang bahkan sudah berhasil mendatangkan wisatawan.

Salah satu desa wisata yang berada di Jawa Timur yaitu desa Bermi. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pihak kepala desa Potensi yang dimiliki oleh desa Bermi lebih mengarah untuk diberdayakan menjadi desa wisata. Keberadaan desa Bermi yang pada awalnya hanya dikenal melalui wisata alamnya, namun saat ini sudah mengembangkan potensinya melalui wisata buatan

yang didukung oleh beberapa investor. Potensi yang saat ini dikembangkan yaitu tentang wisata alam dan wisata buatan.

Wisata alam yang saat ini dikembangkan di desa Bermi meliputi jalur pendakian gunung Argopuro, beberapa air terjun yang letaknya berada di sekitar desa Bermi serta perkebunan kopi yang saat ini keberadaannya sudah semakin berkurang. salah satu wisata alam yang cukup menarik yaitu Danau Taman Hidup dimana letaknya berada di Gunung Argopuro. Danau Taman Hidup sendiri memiliki keunikan yaitu dapat mendatangkan kabut dengan sendirinya saat ada wisatawan yang menghasilkan suara ribut atau berteriak. Hal ini cukup menarik karena keberadaan kabut tersebut akan menghilang dengan sendirinya saat suasana sudah hening namun akan kembali datang jika wisatawan kembali membuat suara ribut .

Wisata Buatan yang saat ini dikembangkan di desa Bermi cukup dikenal oleh masyarakat dan wisatawan adalah tempat bermain anak Bermi Mini Land, Penginapan nuansa tradisional Pondok Ayer Dingin Resort, Serta Kebun Buah yang saat ini masih dikembangkan keberadaannya. Potensi lainnya yang ada di desa Bermi adalah dari segi masyarakat yang secara perlahan mulai mendukung keberadaan potensi wisata alam dan wisata buatan. Masyarakat di sekitar desa Bermi mulai membuka usaha kecil menengah yang dapat menunjang keberadaan desa wisata seperti menjual oleh-oleh dalam bentuk sayur mayur dan buah hasil kebun masyarakat ataupun kebutuhan lainnya. Beberapa buah dan sayur mayur yang dijual sangat variatif berdasarkan musim apa yang sedang dialami di desa Bermi seperti Kubis, Kacang panjang, Durian, Manggis, Alpukat, dan hasil kebun lainnya. Juga terdapat peternakan susu yang menghasilkan susu dengan kualitas yang baik dan cukup diminati oleh wisatawan di Desa Bermi. Untuk susu sapi, wisatawan dapat memperoleh secara instan di KUD Desa Bermi. jika ingin merasakan pemerahan susu sapi sendiri bisa mencoba untuk pemerahan susu sapi di peternakan yang banyak tersebar di Desa Bermi.



Gambar 1.1 Peta Pembangunan Desa

Desa Bermi merupakan desa yang mengembangkan agrowisata berupa petik kopi yang digunakan sebagai salah satu destinasi wisata untuk mengembalikan salah satu potensi kebun kopi yang semakin menghilang. Desa Bermi merupakan desa yang menjadi desa wisata pada awal tahun 2020. Proses penggunaan agrowisata sebagai destinasi wisata masih baru dilakukan, sehingga perlu dilakukan sebuah penelitian studi kelayakan sebagai salah satu pertimbangan dalam melakukan proses investasi.

Studi kelayakan yang dilakukan ditinjau berdasarkan aspek finansial dan aspek non finansial (Putri,dkk 2019). Dari hasil analisa yang dilakukan dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk mengetahui apakah dengan mendirikan agrowisata akan memberikan dampak keuntungan secara ekonomis atau tidak.

Menurut Ramdan (2016) Analisis kelayakan dengan aspek finansial yaitu menganalisis kelayakan finansial dengan mengetahui terlebih dahulu arus uang tunai (*cashflow*) yang didapatkan dari perhitungan penerimaan, total biaya dan pendapatan yang kemudian dapat dilakukan analisis kelayakan finansial, meliputi *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR). Hal ini dilakukan karena pada umumnya pembangunan sebuah wisata bertujuan untuk mendapat sebuah keuntungan terhadap pemasukan pendapatan daerah yang nantinya digunakan

sebagai penunjang kehidupan masyarakat. Analisis kelayakan non finansial meliputi aspek manajemen sumber daya manusia, aspek teknis dan aspek pemasaran. Analisis Kelayakan dengan Aspek Non Finansial dapat dilakukan dengan menggunakan aspek teknis, aspek manajemen, aspek teknis dan teknologi serta aspek pasar dan pemasaran.

Produk kopi akan digunakan sebagai salah satu objek wisata. Produk kopi merupakan produk yang kini mulai banyak diminati. Dari lingkungan sekitar desapun kopi banyak digunakan sebagai suguhan ketika mendapati seorang tamu. Berdasarkan banyaknya peminat tentang kopi maka peneliti ingin melakukan pengembangan dari produk kopi yang nanti akan digunakan sebagai salah satu penunjang destinasi wisata yang ada didesa Bermi.

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah dari penelitian yang dilakukan sebagai berikut.

Bagaimana kelayakan pengembangan produk agrowisata kopi desa bermi ditinjau dari aspek finansial?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

Mengetahui kelayakan pengembangan produk agrowisata kopi desa bermi ditinjau dari aspek finansial.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan sebagai berikut.

1. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan kepada pemerintah daerah desa Bermi untuk menjalankan proses pengembangan agrowisata dan rancangan kerja selanjutnya.
2. Menambah pengalaman dan menerapkan ilmu yang telah diperoleh dari proses belajar saat kuliah terutama dalam bidang wisata.
3. Menambah wawasan kepada peneliti tentang pengembangan hasil pertanian yang dijadikan sebuah wisata.

4. Menambah wawasan dan informasi tentang analisi kelayakan sebuah usaha untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Batasan Masalah

Pembahasan dalam penelitian ini agar tidak terjadi penyimpangan dan tidak bias, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembahasan tidak mencakup aspek sosial dan dampak lingkungan.
2. Pembahasan tidak mencakup tentang legalitas hukum.
3. Periode analisa hanya dilakukan selama 5 tahun.

1.6 Asumsi-Asumsi yang Digunakan

Asumsi – asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat fluktuasi inflasi tidak terlalu tinggi.
2. Umur ekonomis mesin diasumsikan 5 tahun.

1.7 Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penyusunan skripsi dapat dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab I pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II tinjauan pustaka menjelaskan tentang teori –teori dan sumber pustaka yang digunakan dalam membantu menyelesaikan tugas akhir. Sumber yang digunakan merupakan sebuah sumber yang dapat dipercaya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab III metodologi penelitian merupakan bab yang membahas tentang metode yang akan dilakukan dalam menyelesaikan skripsi yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, pengumpulan data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL dan PEMBAHASAN

Bab IV hasil dan pembahasan merupakan bab yang berisi tentang data dan hasil yang diperoleh dalam melakukan penelitian yang telah dilakukan. Pengujian dan penelitian yang dilakukan berdasarkan metodologi penelitian pada bab III

BAB V KESIMPULAN dan SARAN

Bab V kesimpulan dan saran merupakan penjabaran tentang hasil penelitian pengolahan data penelitian pada bab IV yang kemudian diberikan sebuah saran untuk masukan terhadap peneliti yang selanjutnya.